

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan adalah tempat untuk membantu seseorang mengembangkan potensi dirinya. Pendidikan sangat penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Harapannya, pendidikan dapat membentuk siswa yang memiliki sikap baik, keterampilan, dan kecerdasan, sehingga mereka menjadi orang yang terampil, cerdas, dan berakhlak baik. Dalam pendidikan, membaca adalah hal yang sangat penting. Membaca membantu orang mendapatkan informasi yang ingin disampaikan penulis melalui tulisan. Seperti yang dikatakan, buku adalah sumber ilmu, dan membaca adalah cara untuk menemukan ilmu tersebut. Membaca sangat penting dalam pendidikan karena dari buku, kita bisa menemukan banyak informasi dan pengetahuan. Buku juga dapat membantu membentuk karakter dan kepribadian seseorang, serta membangun peradaban suatu bangsa. Kemajuan suatu bangsa bergantung pada seberapa besar generasi muda mencintai buku.

Rendahnya pengetahuan masyarakat berdampak pada rendahnya produktivitas dan kualitas hidup mereka. Dalam membangun peradaban suatu bangsa, masalah rendahnya budaya dan kemampuan membaca menjadi sangat serius. Beberapa faktor yang mengurangi minat baca di kalangan anak muda antara lain adalah kemajuan teknologi, yang membuat banyak orang lebih fokus pada media sosial daripada membaca buku di perpustakaan. Selain itu, lingkungan juga berperan penting karena pola pikir seseorang dipengaruhi oleh

lingkungannya. Kurangnya motivasi dari orang-orang di sekitar juga mempengaruhi rendahnya budaya baca di kalangan generasi saat ini.

Membaca adalah kebutuhan yang sangat penting. Jika kebutuhan ini tidak dipenuhi, akan ada kekurangan dalam pengetahuan yang berdampak negatif pada pendidikan. Kekurangan ini bisa merugikan kualitas pendidikan di Indonesia. Mendorong budaya membaca bisa membantu mengatasi masalah ini, meskipun tidak akan menyelesaikannya sepenuhnya. Namun, kita bisa mengurangi kekurangan pengetahuan secara bertahap.

Membaca berasal dari kata "baca," yang berarti memahami tulisan. Kegiatan membaca adalah proses untuk menemukan informasi dalam teks. Ini bukan hanya sekadar melihat huruf yang membentuk kata dan paragraf, tetapi juga melibatkan pemahaman dan interpretasi terhadap simbol dan tulisan, sehingga pesan dari penulis bisa dipahami oleh pembaca.

Minat membaca adalah ukuran kemajuan suatu bangsa, terutama kemajuan bangsa Indonesia. Negara Indonesia masih berada pada minat baca yang terhitung rendah dibandingkan Negara ASEAN lainnya. Berdasarkan Benediktus (Caesaria, 2023) bahwa data UNESCO menunjukkan minat baca masyarakat Indonesia sangat memprihatinkan, hanya 0,001%. Artinya, dari 1.000 orang Indonesia, cuma 1 orang yang rajin membaca atau memiliki minat membaca yang tinggi, selebihnya perlu pembinaan terhadap minat membaca. Riset berbeda bertajuk *World's Most Literate Nations Ranked* yang dilakukan oleh *Central Connecticut State University* pada Maret 2016 lalu, Indonesia dinyatakan menduduki peringkat ke-60 dari 61 negara soal minat membaca, persis berada di bawah Thailand (59) dan di atas Botswana (61), artinya budaya membaca negara

Indonesia berada pada peringkat yang sangat memprihatinkan dengan begitu perlunya pembinaan terhadap minat membaca.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut budaya membaca penduduk Indonesia khususnya siswa harus lebih ditingkatkan untuk menunjang tujuan pendidikan, setelah budaya membaca terlaksana, maka akan timbul minat membaca. Ilham (2016, h. 166) Membaca dapat digambarkan sebagai jendela dunia. Maka dari itu, seseorang yang memiliki kebiasaan gemar untuk membaca buku dapat dipastikan memiliki pengetahuan, pemahaman yang tidak terbatas, sedangkan seorang yang tidak memiliki kebiasaan gemar membaca buku atau tidak memiliki minat membaca akan berpengetahuan dan pemahaman yang terbatas. Rahim (2018, h. 28) mengatakan bahwa orang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediaan mendapatkan bahan bacaan dan kemudian membaca atas kesadarannya sendiri. Bahan bacaan yang dimaksud, adalah (a) surat kabar; (b) majalah; (c) buku pelajaran; (d) buku pengetahuan selain buku pelajaran, (e) dan buku cerita.

Minat membaca siswa yang dianggap menjadi salah satu masalah di Indonesia harus segera dilakukan pembinaan minat membaca sejak dini. Pembinaan minat membaca adalah langkah utama yang lebih efektif dalam menuju bangsa budaya membaca. Niken (2015, h. 766) mengatakan bahwa akan sulit untuk menanamkannya pada saat dewasa apabila tidak dibiasakan untuk berteman dengan buku sejak kecil. Idealnya minat membaca yang ditanamkan sejak dini dapat diukur dari kecepatan membaca anak SD yang berkisar 200 kata permenit. Dan anak sebaiknya dibiasakan untuk mencapai standar yang telah ditentukan tersebut agar dapat memenuhi kriteria minat membaca.

Agar menimbulkan minat membaca siswa sejak dini harus memperhatikan beberapa hal yaitu dapat dimulai dari siswa mengenal berbagai buku bacaan yang menarik seperti buku fiksi dan non fiksi. Setelah siswa tertarik terhadap buku bacaan selanjutnya dibimbing untuk lebih sering membaca buku di kelas atau ruang perpustakaan dalam membudayakan membaca, kemudian setelah budaya membaca siswa tercipta secara tidak langsung akan timbul minat membaca dalam siswa tersebut, sehingga dapat memotivasi dirinya sendiri dalam menumbuhkembangkan minat membaca.

Adapun tinggi rendahnya minat membaca siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor. Darmono (2015, h. 217) faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor-faktor yang ada didalam diri individu, meliputi faktor jasmani dan psikologi. Faktor jasmani terdiri dari kesehatan individu. Faktor psikologi terdiri dari pengetahuan, perhatian, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan. Faktor eksternal meliputi faktor sekolah, keluarga, masyarakat. Faktor keluarga terdiri dari cara orang tua mendidik, keadaan ekonomi, suasana rumah, pengertian orangtua, keluarga dan latar belakang kebudayaan. Faktor sekolah terdiri dari gedung perpustakaan, relasi guru dan karyawan dengan siswa, keadaan gedung dan disiplin sekolah. Faktor masyarakat terdiri dari teman, media dan bentuk kehidupan.

Berdasarkan isi Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya

untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sedangkan dalam Pasal 45 Ayat 1 menyebutkan bahwa setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik. Sarana dan prasarana yang mendukung sebagai alat penunjang kegiatan belajar mengajar di sekolah salah satunya yaitu perpustakaan. Seperti yang tercantum dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 42 menyebutkan bahwa sekolah wajib memiliki perpustakaan.

Fakta yang terjadi berdasarkan studi pendahuluan peneliti di SDN 106166 Marindal II terkait gedung berukuran  $8 \times 6 \text{ m}^2$  yang berfungsi sebagai tempat mencari informasi dan pengetahuan yang memiliki beberapa fasilitas yang telah disediakan sebagai berikut. Pertama, koleksi buku di perpustakaan sekolah, buku-buku tersebut terdiri dari buku fiksi berjumlah 300 buah, buku non fiksi berjumlah 250, buku penunjang proses pembelajaran bagi siswa berjumlah 789 buah. Kedua, ruangan perpustakaan dengan UKS dijadikan satu. Ketiga, terdapat alat musik seperti angklung yang berjumlah banyak dan tersusun dengan rapi. Keempat, perpustakaan menyediakan fasilitas berupa meja dan kursi untuk pengunjung. Kelima terdapat rak sepatu sebagai tempat penyimpanan sepatu pengunjung yang datang. Keenam, di ruang perpustakaan terdapat buku daftar pengunjung siswa di perpustakaan.

Selanjutnya berdasarkan studi pendahuluan, peneliti menemukan adanya masalah pada siswa yang berjumlah 44 orang di kelas V SDN 106166 Marindal II, masalahnya adalah minimnya minat membaca siswa di perpustakaan sekolah. Observasi pertama dilakukan pada tanggal 4 September 2023 ada 2 siswa yang membaca buku di perpustakaan sekolah. Observasi kedua dilakukan pada tanggal 5 September 2023 ada 1 siswa yang membaca buku di perpustakaan sekolah. Observasi ketiga dilakukan pada tanggal 8 September 2023 ada 4 siswa yang membaca buku di perpustakaan sekolah. Observasi keempat dilakukan pada tanggal 11 September 2023 ada 3 siswa yang membaca buku di perpustakaan sekolah. Observasi kelima dilakukan pada tanggal 12 September 2023 ada 2 siswa yang membaca buku di perpustakaan sekolah. Selanjutnya 22 siswa mencari bahan bacaan dari perpustakaan sekolah, siswa tersebut mendapatkan bahan bacaan dari internet, meminjam buku dari teman sebaya atau membeli buku dari toko. Hasil observasi penelitian ini dapat membuktikan di SD Negeri 106166 Marindal II bahwa minat membaca siswa masih tergolong rendah. Peneliti menduga masalah rendahnya minat membaca siswa SD Negeri 106166 Marindal II disebabkan oleh kesadaran siswa yang masih rendah akan pentingnya meningkatkan minat membaca melalui koleksi buku-buku di perpustakaan sekolah dalam mendapatkan informasi dan memperluas pengetahuan siswa.

Perpustakaan merupakan hal yang mempengaruhi minat baca seseorang. Perpustakaan adalah suatu unit kerja dari suatu badan atau lembaga tertentu yang mengelola bahan-bahan pustaka, baik berupa buku-buku maupun bukan berupa buku (*non book material*) yang diatur secara sistematis menurut aturan tertentu sehingga dapat digunakan sebagai sumber informasi oleh setiap pemakainya,

namun penyelenggaraan perpustakaan sekolah bukan hanya untuk mengumpulkan dan menyimpan bahan- bahan pustaka, tetapi dengan adanya perpustakaan sekolah diharapkan murid- murid secara lambat laun memiliki kesenangan membaca yang merupakan alat yang mendasar untuk belajar, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Sedangkan tujuan perpustakaan adalah untuk menyediakan fasilitas dan sumber informasi dan menjadi pusat pembelajaran. Seharusnya dengan pengertian dan fungsi dari perpustakaan tersebut, perpustakaan menjadi faktor yang paling kuat dalam mendukung minat baca dan kebiasaan siswa dalam membaca. Keberadaan perpustakaan sekolah sebetulnya merupakan hal yang mutlak. Sebab di dunia pendidikan, perpustakaan sekolah merupakan jantungnya informasi yang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas pendidikan. Perpustakaan merupakan sumber belajar yang sangat penting, dan bertugas sebagai media penyampai publikasi kekayaan intelektual dan sarana pendukung kegiatan pendidikan.

Oleh karena itu fasilitas perpustakaan seharusnya mampu mewujudkan fungsi dari perpustakaan yaitu untuk meningkatkan minat baca siswa. Fasilitas perpustakaan yang baik, diharapkan dapat mencetuskan minat baca siswa untuk mengunjungi perpustakaan, juga untuk memotivasi siswa untuk meningkatkan minat bacanya, sehingga siswa senantiasa terbiasa dengan aktivitas membaca, memahami pelajaran, mengerti maksud dari sebuah informasi dan ilmu pengetahuan, serta menghasilkan karya bermutu. Pada kenyataannya, perpustakaan kurang mendapat tempat di lingkungan sekolah sendiri. Perpustakaan tidak dimanfaatkan dengan baik bahkan tidak meningkatkan minat baca siswa dikarenakan fasilitas perpustakaan yang kurang mendukung dalam

mencapai fungsi perpustakaan. Tata ruang dan fasilitas didalamnya yang tidak mendukung membuat kurang berminatnya untuk mengunjungi dan memanfaatkannya.

Jika masalah ini dibiarkan, maka siswa akan semakin tidak termotivasi untuk menumbuhkan minat membaca melalui pemanfaatan fasilitas perpustakaan sekolah dan tidak akan tercipta budaya membaca pada siswa. Hal tersebut mendorong peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul **“HUBUNGAN ANTARA FASILITAS PERPUSTAKAAN DAN MINAT MEMBACA SISWA KELAS V SDN 106166 MARINDAL II TAHUN AJARAN 2023/2024”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Siswa kurang memanfaatkan fasilitas perpustakaan sebagai sumber belajar.
2. Siswa kurang memiliki minat untuk membaca buku diperpustakaan sekolah.

## **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas diperlukan pembatasan masalah dikarenakan terbatasnya waktu, tenaga serta sarana yang tersedia, maka penulis membatasi permasalahan dengan meneliti **“Hubungan Antara Fasilitas Perpustakaan Dan Minat Membaca Siswa Kelas V SD Negeri 106166 Marindal II Tahun Ajaran 2023/2024.”**

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas maka dapat dirumuskan masalah yang diteliti sebagai berikut “Apakah ada hubungan antara fasilitas perpustakaan dan minat membaca siswa kelas V SD Negeri 106166 Marindal II Tahun Ajaran 2023/2024?”

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang dilaksanakan adalah: untuk mengetahui hubungan antara fasilitas perpustakaan dan minat membaca siswa kelas V SD Negeri 10666 Marindal II Tahun Ajaran 2023/2024.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk dua aspek, yaitu aspek teoritis dan aspek praktis, antara lain:

##### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

Dilihat dari aspek teoritis, penelitian ini diharapkan sangat berguna untuk menambah ilmu dan juga dapat memberikan informasi mengenai pemanfaatan fasilitas perpustakaan terhadap minat membaca.

##### **1.6.2 Manfaat Praktis**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

- a) Bagi pendidik, memberikan masukan untuk dapat memanfaatkan fasilitas perpustakaan untuk meningkatkan minat membaca peserta didik
- b) Bagi peneliti, sebagai bahan rujukan atau masukan kepada pihak sekolah yang akan diteliti, serta dapat menambahkan wawasan dan pengetahuan penulis tentang pentingnya fasilitas perpustakaan pada minat baca siswa

- c) Bagi sekolah, sebagai masukan untuk dapat memperbaiki dan mengelola perpustakaan menjadi lebih baik agar menarik peserta didik dalam mengunjungi perpustakaan.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY